



DARI ADMINISTRASI MENUJU TRANSFORMASI: TELAAH KRITIS INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Windy Dian Sari¹, Siti Fatimah², Anis Nurhasanah³

1,3 STAI Fatahillah Serpong Banten, Indonesia

2 STAINU Cianjur, Indonesia

✉ **Email:** windyds09@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan review kritis terhadap buku Inovasi Manajemen Pendidikan Islam karya Dr. Ahmad Zain Sarnoto, yang diterbitkan oleh CV. Seribu Bintang pada Agustus 2024. Review bertujuan mengidentifikasi gagasan utama buku, menilai koherensi kerangka inovasi yang ditawarkan, serta memetakan relevansinya bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis dan pembacaan kritis terhadap struktur, argumentasi, studi kasus, serta referensi yang digunakan dalam buku. Hasil review menunjukkan bahwa buku membangun gagasan inovasi secara komprehensif melalui keterkaitan antara perencanaan, implementasi, teknologi, kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, kepemimpinan inovatif, partisipasi stakeholder, dan evaluasi berkelanjutan. Kekuatan utama buku terletak pada orientasi aplikatif, penggunaan studi kasus, dan upaya menjembatani teori dengan praktik. Buku menempatkan inovasi bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi sebagai proses perubahan kelembagaan yang memerlukan budaya organisasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan refleksi berkelanjutan. Keterbatasannya adalah sebagian uraian masih bersifat konseptual-deskriptif sehingga pengembangan indikator evaluasi dan bukti empiris dapat diperkuat pada edisi berikutnya. Secara keseluruhan, buku ini relevan sebagai referensi bagi mahasiswa, pendidik, pengelola madrasah, dan pemimpin lembaga pendidikan Islam yang ingin mengembangkan manajemen pendidikan yang adaptif, integratif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: inovasi manajemen; pendidikan Islam; teknologi pendidikan; kepemimpinan inovatif; stakeholder; evaluasi.

ABSTRACT

*This article critically reviews the book *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam* by Ahmad Zain Sarnoto, published by CV. Seribu Bintang in August 2024. The review aims to identify the book's central arguments, assess the coherence of its innovation framework, and examine its relevance to Islamic educational institutions. The study employs a literature-review method using a descriptive-analytical and critical reading of the book's structure, arguments, case studies, and cited references. The review finds that the book presents a comprehensive framework of innovation by connecting planning, implementation, educational technology, curriculum, human resources, finance, innovative leadership, stakeholder participation, and continuous evaluation. Its main strengths are its practical orientation, the inclusion of illustrative cases, and its effort to bridge conceptual discussion with institutional practice. Innovation is presented not merely as technology adoption but as an organizational change process requiring supportive culture, leadership, collaboration, and continuous reflection. A limitation is that several discussions remain conceptual and descriptive; future editions could strengthen measurable evaluation indicators and empirical evidence. Overall, the book is relevant as a reference for students, educators, administrators, and leaders of Islamic educational institutions seeking adaptive, integrative, and sustainable management.*

Keywords: management innovation; Islamic education; educational technology; innovative leadership; stakeholders; evaluation.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung cepat menuntut lembaga pendidikan Islam memiliki kemampuan beradaptasi tanpa kehilangan orientasi nilai (Sarnoto & Farida, 2021). Dalam buku *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, inovasi diposisikan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi pengelolaan pendidikan. Inovasi tidak dibatasi pada produk baru, tetapi mencakup gagasan, proses, metode, kebijakan, serta cara baru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengendalikan lembaga Pendidikan (Sarnoto, 2024a). Kerangka tersebut menjadi titik berangkat penting karena tantangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya terkait proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut sumber daya manusia, teknologi, keuangan, kepemimpinan, dan hubungan dengan stakeholder.

Struktur buku menunjukkan upaya penulis menyusun pembahasan secara bertahap. Bagian awal memberikan landasan konseptual tentang inovasi manajemen dan pendidikan Islam, kemudian bergerak menuju pendekatan teknologi, kurikulum, dan sumber daya manusia (Sarnoto, 2024a). Pembahasan selanjutnya memperluas fokus pada pengelolaan keuangan dan sarana prasarana, strategi implementasi, penggunaan teknologi dalam manajemen inovasi, kepemimpinan inovatif, partisipasi stakeholder, serta evaluasi inovasi. Susunan ini memperlihatkan bahwa inovasi dipahami sebagai proses sistemik, bukan tindakan parsial yang berdiri sendiri.

Relevansi buku semakin terlihat ketika pendidikan Islam berhadapan dengan digitalisasi. Penulis menjelaskan bahwa EMIS, e-learning, LMS, dan aplikasi digital dapat membantu pengelolaan data, pembelajaran, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Namun, teknologi ditempatkan sebagai alat yang

perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal serta didukung oleh pelatihan profesional. Dengan demikian, buku menghindari pandangan bahwa digitalisasi dengan sendirinya menghasilkan inovasi; keberhasilan inovasi tetap bergantung pada manusia, organisasi, dan proses implementasinya.

Atas dasar itu, review ini tidak hanya merangkum isi buku, tetapi juga membaca hubungan antargagasan yang dibangun penulis. Fokus review diarahkan pada tiga pertanyaan: (1) bagaimana kerangka inovasi manajemen pendidikan Islam dibangun dalam buku; (2) apa kekuatan dan keterbatasan argumentasi serta contoh yang digunakan; dan (3) bagaimana relevansi kerangka tersebut bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Review ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis dan critical book review (Zed, 2008). Sumber utama atau primer penelitian ini adalah buku *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam* karya Ahmad Zain Sarnoto edisi pertama tahun 2024, sedangkan referensi lain berfungsi sebagai pembanding/pendukung analisis. Analisis dilakukan melalui pembacaan terhadap struktur bab, konsep-konsep kunci, contoh inovasi, studi kasus, dan bagian evaluasi. Informasi dari buku dikelompokkan ke dalam tema konsep inovasi, pendekatan manajemen, teknologi, kurikulum, sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana, implementasi, kepemimpinan, stakeholder, serta evaluasi. Penilaian kritis dilakukan dengan melihat konsistensi hubungan antartema, orientasi aplikatif, kejelasan contoh, dan keterbatasan yang tampak dari materi yang disajikan. Metode ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan data lapangan atau statistik baru, melainkan sintesis dan evaluasi akademik atas isi buku (Sarnoto & Sari, 2023).

- Objek kajian: buku *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, Ahmad Zain Sarnoto, 2024.
- Teknik analisis: identifikasi gagasan utama, kategorisasi tema, sintesis antarbab, dan evaluasi kritis.
- Unit analisis: konsep, pendekatan, studi kasus, strategi implementasi, kepemimpinan, stakeholder, dan evaluasi inovasi.
- Produk analisis: sintesis tematik, penilaian kelebihan dan keterbatasan, serta implikasi bagi manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Gagasan Buku

Buku membangun arsitektur gagasan yang bergerak dari definisi menuju implementasi dan evaluasi. Pada bagian awal, inovasi manajemen didefinisikan sebagai penerapan gagasan, proses, atau metode baru untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi manajemen pendidikan. Ruang lingkupnya meliputi kurikulum, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan keuangan (Sarnoto, 2024a). Formulasi tersebut memberi landasan bahwa kualitas pendidikan merupakan keluaran dari pengelolaan berbagai komponen secara terpadu, bukan semata-mata hasil dari metode mengajar di kelas.

Konsep pendidikan Islam dalam buku juga bersifat integratif (Sarnoto et al., 2022). Inovasi diarahkan agar tetap berlandaskan nilai dan prinsip Islam sekaligus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Baharun et al., 2021). Kurikulum integratif dipahami sebagai upaya menghubungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam untuk mengembangkan peserta didik secara akademik, moral, spiritual, dan social (Sarnoto & Wahyudin, 2018). Dari sudut pandang review, integrasi ini merupakan salah satu kontribusi konseptual penting karena menghindarkan inovasi pendidikan Islam dari dua ekstrem: mempertahankan pola lama tanpa adaptasi atau melakukan modernisasi tanpa orientasi nilai.

Teknologi, Kurikulum, dan SDM sebagai Pilar Inovasi

Pendekatan teknologi merupakan salah satu bagian yang paling kuat secara praktis. Buku membahas EMIS sebagai sistem yang membantu pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana (Hidayat, 2017). E-learning dan LMS diposisikan untuk memperluas akses, mengelola materi dan tugas, memberikan umpan balik, serta memonitor kemajuan belajar (Arroyan & Subekti, 2021). Teknologi juga digunakan dalam evaluasi dan analisis data. Nilai penting dari uraian tersebut terletak pada penekanan bahwa teknologi dapat mendukung keputusan berbasis data, tetapi penggunaannya harus disertai kesiapan sumber daya manusia dan kesesuaian konteks (Buchori et al., 2023).

Pada aspek kurikulum, inovasi tidak hanya berarti memperbarui materi, melainkan membangun kurikulum yang fleksibel, adaptif, integratif, dan dievaluasi secara berkelanjutan (Rijal et al., 2023). Buku memberi perhatian pada pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, serta pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Sarnoto, 2024a). Dari perspektif review, gagasan ini memperlihatkan konsistensi antara manajemen kurikulum dan tujuan pendidikan: inovasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan tetap memiliki karakter serta nilai keislaman.

SDM menjadi pilar lain yang menentukan keberhasilan inovasi (Sarnoto, 2017). Strategi perekrutan, pengembangan profesional, mentoring, jalur karier, dan insentif berbasis kinerja dibahas sebagai bagian dari manajemen SDM inovatif. Buku menempatkan tenaga pendidik bukan sebagai objek perubahan, tetapi sebagai aktor yang perlu disiapkan agar mampu mengembangkan dan menerapkan inovasi (Sarnoto, 2024a). Penekanan ini penting karena teknologi dan kurikulum baru tidak akan berjalan optimal jika kompetensi, motivasi, dan komitmen tenaga pendidik tidak berkembang.

Implementasi Inovasi dan Peran Kepemimpinan

Bagian strategi implementasi memperlihatkan bahwa inovasi harus direncanakan, didukung sumber daya, dilaksanakan secara bertahap, dievaluasi, dan disesuaikan (Lidiya & Oleksandr, 2023). Buku mengidentifikasi faktor internal seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan SDM sebagai unsur yang memengaruhi keberhasilan inovasi. Studi kasus yang disajikan menunjukkan pentingnya dukungan pimpinan, pelatihan, fasilitas, serta evaluasi rutin (Sarnoto, 2024a). Hal ini memperkuat argumen bahwa inovasi merupakan perubahan organisasi yang memerlukan pengelolaan resistensi dan komunikasi yang baik (Sarnoto, 2024b).

Konsep kepemimpinan inovatif dan transformasional menjadi penguat kerangka tersebut (Marcus Crede et al., 2019). Pemimpin digambarkan perlu memiliki visi, memberi inspirasi, mendorong stimulasi intelektual, memberikan pertimbangan individual, dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen. Dalam studi kasus Sekolah Menengah Vokasi Islam Al-Mujtahid, visi kepemimpinan diterjemahkan ke dalam workshop, Innovation Week, mentoring, penghargaan kinerja, dan perhatian terhadap kebutuhan guru serta siswa(Sarnoto, 2024a). Dari perspektif kritis, contoh ini membantu pembaca memahami penerjemahan konsep kepemimpinan menjadi tindakan, walaupun pembaca perlu membedakan antara ilustrasi kasus dalam buku dan bukti empiris yang dapat digeneralisasikan.

Secara konseptual, buku berhasil menghubungkan kepemimpinan dengan budaya inovasi. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi sebagai agen perubahan yang membangun kepercayaan, menyediakan dukungan, mengurangi resistensi, dan menjaga arah perubahan(Sarnoto, 2024a). Posisi ini membuat kepemimpinan menjadi penghubung antara visi inovasi dan implementasi pada tingkat operasional.

Stakeholder dan Evaluasi Berkelanjutan

Buku menempatkan stakeholder sebagai bagian integral dari proses inovasi. Guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan komunitas lokal disebut sebagai pihak yang dapat memberikan perspektif, sumber daya, dukungan, dan umpan balik. Keterlibatan stakeholder dilakukan sejak perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Dalam studi kasus Madrasah Al-Hidayah, guru dilibatkan melalui workshop dan brainstorming, sedangkan siswa dilibatkan melalui diskusi kelompok dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar serta preferensi metode pembelajaran(Sarnoto, 2024a).

Pendekatan partisipatif tersebut memperlihatkan bahwa inovasi yang relevan tidak cukup dirancang dari perspektif manajemen (Istikhah et al., 2022). Ia perlu mempertimbangkan pengalaman pihak yang mengalami langsung proses pendidikan. Secara kritis, pendekatan ini juga membuka peluang bagi penguatan tata kelola pendidikan Islam yang lebih transparan dan akuntabel karena keputusan inovasi memperoleh umpan balik dari berbagai kelompok kepentingan.

Evaluasi dalam buku tidak berhenti pada pengukuran hasil akhir. Penulis menekankan refleksi berkelanjutan dan siklus evaluasi-refleksi-peningkatan. Teknologi dapat membantu pengumpulan dan analisis data, sementara umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan komunitas digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area perbaikan (Sarnoto, 2024a). Kerangka ini merupakan salah satu kekuatan buku karena menempatkan inovasi sebagai proses belajar organisasi yang terus bergerak, bukan program sekali jadi.

Tabel 1. Sintesis Kritis Isi Buku

Aspek Kajian	Temuan Utama	Penilaian Kritis
Konsep inovasi	Inovasi mencakup gagasan, proses, metode, kebijakan, dan pengelolaan lembaga.	Konseptual luas dan relevan; perlu indikator operasional yang lebih terukur.

Teknologi	EMIS, e-learning, LMS, analitik, dan evaluasi digital mendukung efisiensi serta keputusan berbasis data.	Praktis dan kontekstual; perlu perhatian lebih rinci pada kesiapan digital dan tata kelola data.
Kurikulum	Kurikulum integratif menghubungkan ilmu umum, teknologi, dan nilai Islam serta mendorong PBL dan pembelajaran aktif.	Kuat secara normatif-pedagogis; dapat diperkaya dengan contoh implementasi lintas jenjang.
SDM	Perekrutan, pengembangan profesional, mentoring, karier, dan insentif menjadi pengungkit inovasi.	Menunjukkan pentingnya faktor manusia; strategi implementasi dapat dibuat lebih spesifik.
Kepemimpinan	Kepemimpinan visioner dan transformasional mendorong kreativitas, dukungan, dan perubahan organisasi.	Studi kasus membantu pemahaman, tetapi perlu pemisahan lebih tegas antara ilustrasi dan bukti empiris.
Stakeholder	Guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan komunitas dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi.	Partisipatif dan relevan; mekanisme pembagian peran dan akuntabilitas dapat diperjelas.
Evaluasi	Evaluasi, refleksi, umpan balik, dan peningkatan berkelanjutan membentuk siklus inovasi.	Menjadi kekuatan utama; pengembangan instrumen/indikator evaluasi akan meningkatkan daya aplikasinya.

Kelebihan Buku

Pertama, buku memiliki cakupan tema yang luas sehingga pembaca memperoleh gambaran bahwa inovasi pendidikan Islam bersifat multidimensional. Teknologi, kurikulum, SDM, keuangan, kepemimpinan, stakeholder, dan evaluasi ditempatkan dalam satu rangkaian manajemen. *Kedua*, orientasi praktis diperkuat dengan studi kasus yang memperlihatkan bagaimana konsep diterjemahkan menjadi program dan tindakan. *Ketiga*, bahasa pembahasan relatif mudah diikuti sehingga buku potensial digunakan oleh mahasiswa dan praktisi. *Keempat*, penekanan pada kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan membuat inovasi dipahami sebagai proses organisasi yang adaptif (Sarnoto, 2024a).

Keterbatasan Buku dan Peluang Pengembangan

Keterbatasan utama yang terlihat dari perspektif review adalah dominannya uraian konseptual-deskriptif. Sejumlah studi kasus memberikan gambaran yang membantu pembaca, tetapi belum selalu disertai ukuran dampak, desain evaluasi, atau bukti komparatif yang memungkinkan pembaca menilai besarnya perubahan secara empiris. Karena itu, edisi berikutnya dapat memperkuat buku dengan indikator keberhasilan inovasi, contoh instrumen evaluasi, matriks risiko, tahapan pengelolaan resistensi, serta contoh data sebelum-sesudah implementasi (Sarnoto, 2024a). Penguatan tersebut akan membuat buku lebih mudah digunakan sebagai panduan manajerial sekaligus rujukan akademik.

Selain itu, kerangka inovasi dapat dikembangkan menjadi model yang lebih eksplisit, misalnya menghubungkan input, proses inovasi, output, outcome, dan dampak (Sarnoto, 2024a). Model demikian dapat membantu lembaga pendidikan menerjemahkan gagasan buku ke dalam rencana strategis,

indikator kinerja, serta mekanisme monitoring. Kritik ini bukan meniadakan kekuatan buku, melainkan menunjukkan peluang pengembangan agar gagasan yang sudah komprehensif menjadi lebih terukur dan mudah direplikasi.

Relevansi bagi Pengembangan Pendidikan Islam

Relevansi buku terletak pada kemampuannya mempertemukan tuntutan perubahan dengan identitas pendidikan Islam. Inovasi tidak diarahkan untuk mengganti nilai, tetapi untuk memperkuat cara lembaga mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Integrasi ilmu umum dan nilai Islam, penggunaan teknologi yang kontekstual, pengembangan profesional guru, kepemimpinan transformasional, partisipasi stakeholder, dan evaluasi berkelanjutan dapat dibaca sebagai satu ekosistem perubahan (Sarnoto, 2024a).

Bagi lembaga pendidikan Islam, kerangka tersebut dapat diterapkan sebagai agenda bertahap: melakukan diagnosis kebutuhan, menetapkan prioritas inovasi, menyiapkan SDM dan sumber daya, melibatkan stakeholder, melaksanakan inovasi, mengukur hasil, melakukan refleksi, dan memperbaiki program. Dengan pendekatan demikian, inovasi menjadi bagian dari budaya mutu dan pembelajaran organisasi, bukan sekadar proyek jangka pendek.

KESIMPULAN

Review terhadap Inovasi Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa buku Ahmad Zain Sarnoto menawarkan kerangka yang komprehensif untuk memahami inovasi sebagai proses perubahan kelembagaan dalam pendidikan Islam. Buku menghubungkan konsep inovasi dengan teknologi, kurikulum, SDM, keuangan, implementasi, kepemimpinan, stakeholder, dan evaluasi. Kekuatan utamanya terletak pada keluasan tema, orientasi aplikatif, studi kasus, serta penekanan pada kolaborasi dan peningkatan berkelanjutan. Buku juga berhasil menegaskan bahwa teknologi hanyalah salah satu alat; keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan manusia, budaya organisasi, kepemimpinan, dan partisipasi stakeholder. Adapun keterbatasannya terutama pada dominasi uraian konseptual dan perlunya indikator evaluasi yang lebih terukur serta bukti empiris yang lebih kuat. Karena itu, buku ini layak digunakan sebagai referensi awal dan menengah bagi mahasiswa, pendidik, pengelola madrasah, dan pemimpin lembaga pendidikan Islam. Pengembangan edisi berikutnya sebaiknya memperkuat instrumen evaluasi, model implementasi yang terukur, serta data empiris agar kerangka inovasi yang ditawarkan semakin operasional dan dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung proses penyusunan review ini. Apresiasi khusus diberikan kepada penerbit dan penulis buku sebagai sumber utama kajian serta kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada pengembangan wacana manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arroyan, L., & Subekti, N. (2021). UTILIZATION OF THE EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION

- SYSTEM (EMIS) AS A DECISION MAKING MEANS IN THE INSTITUTIONAL SECTION OF THE REGIONAL OFFICE OF THE MINISTRY OF RELIGION , YOGYAKARTA SPECIAL REGION. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 202–215.
- Baharun, H., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Wahid, A. H., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Muali, C., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Rozi, F., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Fajry, M. W., Jadid, U. N., Probolinggo, K., & Java, E. (2021). BUILDING PUBLIC TRUST IN ISLAMIC SCHOOL THROUGH ADAPTIVE. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>
- Buchori, U., Syarifudin, E., & Muslihah, E. (2023). APPLICATION OF TECHNOLOGY IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT (CASE STUDY AT MAN 4 PANDEGLANG). *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 03(06).
- Hidayat, A. N. (2017). E-LEARNING IMPLEMENTATION IN ISLAMIC EDUCATION INNOVATION. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 14(1), 17–36 learning. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24239/jsi.v14i1.460.17-36>
- Istikhah, Y., Roesminingsih, E., & Izzati, U. A. (2022). Pengembangan Model Talent Management Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di PPTQ Darul Fikri Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3072/http>
- Lidiya, V., & Oleksandr, D. (2023). EDUCATIONAL MANAGEMENT IN THE CONDITIONS OF INNOVATIVE CHANGES. *Dnipro Academy of Continuing Education Herald. Series: Public Management and Administration*, 2(5), 35–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.54891/2786-698X-2023-2-7>
- Marcus Crede, Jong, J., & Harms, P. (2019). The generalizability of transformational leadership across cultures: a meta-analysis. *Journal of Managerial Psychology*, 34(3), 139–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMP-11-2018-0506>
- Rijal, A., Sauri, S., & Kosasih, A. (2023). Curriculum Framework: The Foundation of Value Education. *Journal of College and Character*, 24(2), 179–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2194587X.2023.2190126>
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institutte: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1–10. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/45>
- Sarnoto, A. Z. (2024a). *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z. (2024b). *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam* (Issue March).
- Sarnoto, A. Z., & Farida, N. (2021). Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Profesi*, 10(2), 114–126. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/260>
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Sarnoto, A. Z., Sastradiharja, E. E. J., Ika, I., Rahmawati, S. T., & Hadi, A. (2022). Islamic education with liberation paradigm. *International Journal of Health Sciences*, 2914–2923. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.8477>
- Sarnoto, A. Z., & Wahyudin. (2018). Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua Di MTs Jamiat Kheir Jakarta. *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 7(2), 1–15. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research Methods)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sauphayana, S. (2021). Innovation in higher education management and leadership. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0137>

- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 91–116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Syihabuddin, S., & Abdussalam, A. (2015). Islamic education: Its concepts and their implementation in the current context. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 2, 23–34. <https://doi.org/10.15408/TJEMS.V2I1.1436>
- Voznyuk, L., & Dobrogorsky, O. (2023). Educational management in the conditions of innovative changes. *Dnipro Academy of Continuing Education Herald. Series: Public Management and Administration*. <https://doi.org/10.54891/2786-698x-2023-2-7>